

Pengaruh Komunikasi Keluarga Dan Penerimaan Kasih Sayang Terhadap Ketahanan Akademik Siswa SMPIT Nurut Taqwa

The Effect Of Family Communication And Acceptance Of Affection On Students Academic Resilience In SMPIT Nurut Taqwa

Naufal Qisthi¹, Maulana Rezi Ramadhana²

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, naufalqisthi@student.telkomuniversity.ac.id

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, maulanarezi@telkomuniversity.com

Abstract

In early adolescence, children are forced to be able to adapt to meet academic demands. In this adjustment process, children must have an adequate level of academic resilience in order to be able to adjust to their environment. The role of family is one of the factors that affect students' academic resilience, with low family communication and giving love will create children who have low academic resilience, one of which is experienced by SMPIT Nurut Taqwa students. This study aims to determine the magnitude of the influence of family communication (X) and acceptance of love (Z) on students' academic resilience (Y). In this study, a descriptive quantitative research method was used with the number of respondents taken from the entire population totaling 83 respondents. The data collection method used in this study is a questionnaire. The analysis used in this study is multiple linear analysis. The results of this study show that the family communication variable (X) has a significant and positive effect on the academic resilience of students (Y) with a t-value of $3.313 > 1.990$ and a significance value of $0.001 < 0.005$, then the variable of receiving affection (Z) has a significant effect on the academic resilience of students (Y) with a t-value of $88.710 > 1.990$ and a significance value of $0.000 < 0.005$, then the variables of family communication (X) and acceptance of affection (Z) had a stimulating influence on the variables of students' academic resilience (Y) with a value of f calculated as $7169.72 > 3.110$ and a significance value of $0.001 < 0.005$. Then the results of the determination coefficient test with an r square value of 99.1%.

Keywords-family communication, acceptance of affection, academic resilience, students

Abstrak

Pada masa remaja awal anak dipaksa untuk dapat beradaptasi untuk memenuhi tuntutan akademik. Dalam proses penyesuaian ini anak harus memiliki tingkat ketahanan akademik yang memadai agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Peran keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketahanan akademik siswa, dengan komunikasi keluarga dan pemberian kasih sayang yang rendah akan menciptakan anak yang memiliki ketahanan akademik yang rendah, salah satunya yang dialami oleh siswa SMPIT Nurut Taqwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh komunikasi keluarga (X) dan penerimaan kasih sayang (Z) terhadap ketahanan akademik siswa (Y). Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan jumlah responden yang diambil dari seluruh populasi berjumlah 83 responden. Metode Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komunikasi keluarga (X) berpengaruh signifikan dan positif terhadap ketahanan akademik siswa (Y) dengan nilai t hitung $3,313 > 1,990$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,005$, selanjutnya variabel penerimaan kasih sayang (Z) berpengaruh signifikan terhadap ketahanan akademik siswa (Y) dengan nilai t hitung $88,710 > 1,990$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$, lalu variabel komunikasi keluarga

(X) dan penerimaan kasih sayang (Z) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel ketahanan akademik siswa (Y) dengan nilai f hitung sebesar $7169,72 > 3,110$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,005$. Kemudian hasil uji koefisien determinasi dengan nilai r square sebesar $99,1\%$.

Kata Kunci-komunikasi keluarga, penerimaan kasih sayang, ketahanan akademik, siswa

I. PENDAHULUAN

Menurut Cassidy (2016) ketahanan akademik adalah kapasitas untuk mengatasi kesulitan dan mencapai tujuan, serta kapasitas untuk menumbuhkan mekanisme sosial, intelektual, dan koping untuk mengurangi stres. Anak-anak yang tangguh dalam menghadapi tantangan akademis mempunyai peluang lebih besar untuk berhasil di sekolah, sebaliknya anak yang memiliki ketahanan akademik yang rendah akan menjadi anak yang mudah putus asa, berpikir negative serta tidak mampu menyelesaikan tuntutan masalah akademiknya. Peserta didik yang memiliki resiliensi akademik, memiliki daya untuk mengatasi hambatan dan kesulitan sehingga dapat membantu peserta didik dalam melakukan penyesuaian (Sari & Suhariadi, 2019).

Fenomena yang terjadi pada saat ini adalah masih banyak peserta didik yang memiliki ketahanan akademik yang rendah. Dari riset pendahuluan yang dijalankan, peneliti memperoleh informasi melalui wawancara dengan kepala sekolah SMPIT Nurut Taqwa, didapati ketahanan akademik siswa cenderung rendah. Hal tersebut di tunjukan dengan hasil wawancara kepala sekolah, yang mengatakan hampir 60% peserta didik SMPIT Nurut Taqwa memiliki ketahanan akademik yang rendah, Menurut kepala sekolah SMPIT Nurut taqwa ketahanan akademik siswa yang rendah ini disebabkan oleh komunikasi keluarga yang berjalan tidak baik, karena seluruh siswa siswi yang memiliki ketahanan akademik yang rendah berasal dari keluarga yang tidak lengkap, seperti orang tua yang bercerai, orang tua yang telah meninggal, serta orang tua yang tinggal jauh dengan anak. Hal ini diperkuat dengan riset yang dijalankan oleh Masdelina *et al.*, (2023) Ketahanan akademis siswa seringkali buruk, menurut temuan ini. Hasil analisa angket dan perilaku siswa yang berjuang mengatasi kendala pembelajaran menunjukkan demikian. Siswa yang mengalami masalah ini sering kali merasa frustrasi ketika nilai mereka buruk dan ketika mereka mendapat banyak tugas sekaligus. Mereka juga mengalami stres akibat tekanan untuk menyelesaikan seluruh tugasnya sekaligus. Selain itu, siswa yang kesulitan beradaptasi dengan tuntutan akademik seringkali merasa gagal ketika nilai rapornya turun dari semester sebelumnya.

Menurut Rahmah, (2019) Salah satu teknik penanaman nilai-nilai yang menjadi pedoman hidup seseorang adalah melalui komunikasi keluarga, yang mengacu pada cara seorang anggota keluarga berhubungan dengan anggota lainnya. Didalam keluarga, orang tua dituntut untuk selalu memenuhi keperluan pendidikan anaknya, sebab yang bertanggung jawab penuh pada pendidikan anak merupakan orang tua, Menurut gunarsih dalam (Hasbullah, 2015) Selain mewariskan gen mereka kepada generasi mendatang, orang tua juga mempunyai peran krusial dalam pendidikan anak-anak mereka sebagai pengajar utama kapasitas kognitif anak-anak mereka. Komunikasi antara orang tua dan anak bisa memberi dampak pada kesejahteraan psikologis anak. komunikasi yang baik diantara orangtua dan anak berhubungan dengan minimnya hubungan anak dalam perilaku dilekuen atau perlaku yang menyimpang. Komunikasi antara anak dan orang tua yang baik akan menghasilkan hubungan dengan kualitas yang baik dan perkembangan yang positif bagi anak. . Chen menyatakan kualitas hubungan orang tua-anak menunjukkan sejauh mana ikatan tersebut ditandai dengan daya tanggap, kehangatan, keamanan, kepercayaan, dan keterikatan positif. Anak-anak merasakan cinta melalui keharmonisa hubungan yang mereka miliki dengan orang tua mereka (Lestari, 2018).

Kasih sayang adalah rasa kepemilikan dan keterikatan yang ada pada manusia. Kasih sayang adalah emosi manusia yang berkembang ketika orang merasa dicintai dan diterima (Yusfina Aprija *et al.*, 2022). Bentuk dan cara pemberian kasih sayang orang tua pada anak berbeda-beda, tergantung dengan pola hidup pribadi orang tua. Kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak akan meningkatkan rasa peduli dan tanggap terhadap satu sama lain. Anak yang menerima kasih sayang dari orang tua cenderung akan mempunyai kepribadian yang baik.

Penelitian mengenai pengaruh komunikasi keluarga, pengaruh kasih sayang orangtua, serta ketahanan akademik telah banyak dilakukan. Namun penelitian yang menjelaskan bahwa pengaruh komunikasi keluarga dan penerimaan kasih sayang berpengaruh secara bersama-sama terhadap ketahanan akademik belum banyak dilaporkan. Objek pada penelitian ini merupakan siswa-siswi di SMPIT Nurut Taqwa.

Dengan demikian penyelidikan yang lebih terfokus diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah ini. Penelitian ini akan mengukur seberapa besar komunikasi keluarga dan penerimaan kasih sayang mempengaruhi tingkat ketahanan akademik siswa. Penulis memfokuskan penelitian ini pada satu Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bekasi, yakni SMPIT Nurut Taqwa, dimana siswa/i pada tingkat tersebut merupakan kelompok remaja awal.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Teori Komunikasi

Komunikasi merupakan proses sosial yang mana setiap orang menggunakan simbol untuk memahami lingkungannya dan berkomunikasi dengan orang lain (West & Lynn, 2012). Harold D. Laswell, sering disebut sebagai “bapak komunikasi”, mengemukakan bahwa tindakan berkomunikasi menyatakan siapa mengatakan apa, bagaimana, pada siapa, dan apa dampaknya. (who says what, in which channel to whom, with what effect) (Suriarti *et al.*, 2022). Ketika dua individu atau lebih mampu menyampaikan makna satu sama lain melalui tindakan dan kata-kata, bisa dikatakan bahwa hubungan mereka komunikatif (Nurhadi & Kurniawan, 2017). Komunikasi yang melibatkan antara dua orang merupakan komunikasi antarpribadi. Menurut dedy mulayana dalam (Suriarti *et al.*, 2022) Kontak langsung dan tatap muka antara dua individu merupakan contoh komunikasi interpersonal. Interaksi yang terjadi dalam ruang lingkup keluarga merupakan bentuk komunikasi interpersonal atau antar pribadi.

Menurut Berger dalam (Salsabiela & Rezi, 2020) Selain mempelajari cara berkomunikasi antara dua orang, komunikasi interpersonal juga membahas tentang bagaimana suatu hubungan dimulai, bagaimana mempertahankannya, dan bagaimana suatu hubungan runtuh. Hal ini sejalan dengan yang diungkap oleh Lestari (2018) yang menjelaskan bahwa komunikasi dalam keluarga merupakan hal yang penting dalam semua aspek, karena komunikasi keluarga menentukan hasil dari pengambilan keputusan.

B. Komunikasi Keluarga

Menurut Le poire (2006) dalam (Mustary *et al.*, 2023) komunikasi dalam keluarga dicirikan oleh transmisi sinyal yang bertujuan dan saling dipahami antara anggota keluarga biologis, hukum, atau terikat kontrak yang sama, seperti dalam pernikahan, untuk mempertahankan dan mengatur satu sama lain. Interaksi sehari-hari dan pola komunikasi suatu keluarga menentukan pola komunikasi keluarga tersebut. Usaha untuk menerapkan cara berkomunikasi yang tepat dalam sebuah keluarga sangatlah penting. Setiap anggota keluarga harus mengetahui cara berinteraksi dengan anggota lainnya. Perkembangan etika, moral, dan karakter seseorang sangat bergantung pada kualitas komunikasi yang terjadi dalam konteks hubungan kekeluargaan. Untuk membangun sistem pendidikan yang lengkap dan berkelanjutan, komunikasi keluarga dalam sehari-hari sangatlah penting (Halim *et al.*, 2023).

C. Pola Komunikasi Keluarga

Menurut teori Revised Family Communication Pattern Instrument (RFCPI) yang di kemukakan oleh Ritchie dan Fitzpatrick (2002) pola komunikasi keluarga di bagi menjadi dua orientasi yaitu, orientasi percakapan dan orientasi konformitas.

1. Orientasi Percakapan

sejauh mana lingkungan keluarga yang memungkinkan anak dan anggota keluarga lainnya untuk menyuarakan pendapat, ide, dan saran mereka, bahkan berdebat dengan orang tua mereka tentang masalah yang dibahas. Keluarga yang memiliki orientasi percakapan yang tinggi akan menciptakan iklim keluarga yang terbuka di mana setiap anggota dapat menyampaikan pendapat dan ekspresinya tanpa batasan waktu atau topik, dan keluarga yang memiliki orientasi percakapan yang rendah akan menciptakan iklim keluarga yang tertutup di mana setiap anggota jarang menyampaikan pendapat dan berekspresi.

2. Orientasi Konformitas

yaitu lingkungan keluarga yang cenderung menuntut anak untuk menjadi fleksibel dan menerima pendapat orang tua. Keluarga yang memiliki orientasi konformitas yang tinggi akan menghasilkan keluarga yang memiliki sikap, keseragaman, kepercayaan, dan ketergantungan satu sama lain, serta menghasilkan anak yang patuh terhadap orang tua, sebaliknya keluarga yang memiliki tingkat orientasi konformitas yang rendah akan menghasilkan keluarga yang individualis, dan anak akan merasa pendapatnya setara dengan orangtua.

D. Kasih Sayang

Muhammad Anis mengatakan bahwa Allah SWT telah mengajarkan umat manusia untuk bersikap baik dan penyayang pada semua makhluk hidup (Rahmatullah, 2017). Menyayangi seseorang berarti menerima mereka apa adanya, kekurangan dan segala sesuatunya, tanpa berusaha membentuknya menjadi apa yang kita inginkan (Yusfina Aprija *et al.*, 2022). Menurut teori ini, pertukaran perilaku kasih sayang bertindak untuk menentukan pengembangan hubungan antarpribadi.

Menurut Kory Floyd (2002) teori pertukaran kasih sayang atau affection exchange theory merupakan teori komunikasi yang terpusat pada hubungan atau relationship centered. Teori pertukaran kasih sayang dimulai dengan gagasan pertama bahwa manusia dilahirkan dengan kemampuan dan kebutuhan untuk merasakan kasih sayang, yang berarti mereka memiliki kebutuhan dan kebutuhan untuk merasakan kasih sayang. Dalam teori ini kasih pertukaran kasih sayang dibagi menjadi dua dimensi yaitu dimensi pemberian dan dimensi penerimaan.

Didalam dimensi pemberian dijelaskan bagaimana seorang anak dapat mengungkapkan atau memberikan kasih sayang terhadap setiap anggota keluarga terutama orang tua dan sebaliknya, sedangkan pada dimensi penerimaan menjelaskan tentang bagaimana anak dapat menerima kasih sayang yang diberikan oleh anggota keluarga dan sebaliknya.

E. Ketahanan Akademik

Kapasitas untuk bertahan dan menyesuaikan diri terhadap situasi yang menantang merupakan definisi ketahanan. Menurut Herman (2011) dalam (Wati *et al.*, 2023) resiliensi diartikan sebagai kemampuan beradaptasi guna mempertahankan atau memulihkan kesehatan mental seseorang dalam menghadapi kesulitan.

Menurut Cassidy (2016), resiliensi akademik merupakan suatu kesanggupan atau kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk meningkatkan keberhasilan dalam bidang akademik walaupun individu tersebut sedang berada dalam situasi yang sulit. Pada teori yang dikemukakan Cassidy ketahanan akademik dibagi menjadi 3 dimensi yaitu kegigihan, Pencarian bantuan yang reflektif dan adaptif, dan Pengaruh negatif dan respons emosional.

F. Sekolah Menengah Pertama

Menurut Sarwono (2011) dalam (Wendari *et al.*, 2016). Rentang usia siswa SMP berada pada usia 12–15 tahun yang dianggap sebagai masa remaja awal. Sekolah Menengah Pertama merupakan jenjang pendidikan yang disediakan oleh pemerintah Indonesia bagi siswa yang telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar. Tujuan dari sekolah menengah pertama yaitu, untuk mengembangkan bakat siswa, menemukan minat siswa, meningkatkan kemampuan sosial siswa, serta memberikan dasar-dasar akademik kepada siswa.

Dari penjabaran berikut maka dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1 Komunikasi Keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketahanan Akademik siswa SMPIT Nurut Taqwa.

H2 Penerimaan Kasih Sayang memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketahanan Akademik siswa SMPIT Nurut Taqwa.

H3 Komunikasi Keluarga dan Penerimaan Kasih Sayang memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketahanan Akademik siswa SMPIT Nurut Taqwa.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena data yang dikumpulkan pada penelitian ini bersifat numerik dan diperiksa secara statistik setelah dikumpulkan, maka peneliti mengklasifikasikannya jenis penelitian ini sebagai penelitian kuantitatif. Menurut Margono dalam (Surti & Parni, 2018) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang hasilnya berupa angka-angka dan dianalisa menggunakan metode statistik. analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang berupa angka kedalam teks. untuk mendapatkan gambaran dari pengaruh antar variable tersebut maka penulis menggunakan metode asosiatif kausal. Menurut Adnan dan Mujahidin (2014) dalam (Yusfina Aprija *et al.*, 2022) Menemukan dampak atau hubungan antara dua faktor atau lebih merupakan tujuan dari studi asosiatif. penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda karena terdapat dua variabel independen dan 1 variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen, variabel independen pada penelitian ini adalah Komunikasi Keluarga (X) dan Penerimaan Kasih Sayang (Z), sedangkan

variabel dependen pada penelitian ini adalah Ketahanan Akademik Siswa (Y). Adapun sample dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yang merupakan siswa/i SMPIT Nurut Taqwa yang berjumlah 83 Siswa.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum membagikan kuesioner kepada seluruh siswa SMPIT Nurut Taqwa Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian menggunakan 30 responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. pengujian dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 29, Dari pengujian tersebut didapatkan hasil seluruh instrument penelitian dinyatakan valid, dan semua instrument penelitian dinilai reliabel.

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
Komunikasi Keluarga	0,938	18	Reliabilitas Tinggi
Penerimaan Kasih Sayang	0,964	16	Reliabilitas Tinggi
Ketahanan Akademik	0,985	30	Reliabilitas Tinggi

Tabel 2 Skor Variabel X (Komunikasi Keluarga)

No	Orientasi	Skor Total	Presentase
1	Orientasi Percakapan	1942	58%
2	Orientasi Konformitas	1453	55%
Komunikasi Keluarga (X)		3395	57%

Total skor yang di dapat pada variabel komunikasi keluarga dengan menggunakan dua indikator yaitu orientasi percakapan dan orientasi konformitas berjumlah sebesar 3395, dengan presentase 57%, dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa komunikasi keluarga pada siswa SMPIT Nurut Taqwa masuk kedalam kategori rendah.

Tabel 3 Skor Variabel Z (Penerimaan Kasih Sayang)

No	Dimensi	Skor Total	Presentase
1	Dimensi Pemberian	1686	58%
2	Dimensi Penerimaan	1015	55%
Kasih Sayang (Z)		2701	51%

Total skor yang di dapat pada variabel kasih sayang dengan menggunakan dua indikator yaitu dimensi pemberian dan dimensi penerimaan berjumlah sebesar 2701, dengan presentase 51%, dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa kasih sayang pada siswa SMPIT Nurut Taqwa masuk kedalam kategori rendah.

Tabel 4 Skor Variabel Y (Ketahanan Akademik)

No	Dimensi	Skor Total	Presentase
1	Dimensi Kegigihan	2365	51%
2	Dimensi Pencarian Bantuan Yang Reflektif dan Adaptif	1522	51%
3	Dimensi Pengaruh Negatif dan Respons Emosional	1176	51%
Ketahanan Akademik (Y)		5063	51%

total skor yang di dapat pada variabel ketahanan akademik dengan menggunakan tiga indikator yaitu dimensi kegigihan, dimensi pencarian bantuan yang reflektif dan adaptif, dan dimensi pengaruh negatif dan respons emosional berjumlah sebesar 5063, dengan presentase 51%, dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa ketahanan akademik pada siswa SMPIT Nurut Taqwa masuk kedalam kategori rendah.

A. Regresi Linier Berganda

untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dalam pengujian regresi linier berganda penulis menggunakan aplikasi SPSS 29.

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.975	0.702		-4.237	0.000
	Komunikasi Keluarga	0.072	0.022	0.036	3.313	0.001
	Penerimaan Kasih Sayang	1.876	0.021	0.973	88.710	0.000

a. Dependent Variable: Ketahanan Akademik

Sumber : Olah Data SPSS 29 (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan melalui aplikasi SPSS 29 diatas diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = -2975 + 0.072X + 1.876Z + e$$

1. Nilai Konstanta a adalah -2975, yang artinya apabila nilai X dan Z (Komunikasi Keluarga dan Penerimaan Kasih Sayang) adalah 0 atau tidak terjadi perubahan, maka rata-rata ketahanan akademik siswa SMPIT Nurut Taqwa akan mengalami perubahan negatif sebesar 2975 satuan.
2. Nilai dari koefisien komunikasi keluarga adalah 0,072 artinya variabel komunikasi keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap ketahanan akademik yang berarti jika terjadi kenaikan 1 satuan variabel komunikasi keluarga maka akan memengaruhi ketahanan akademik sebesar 0,072 , dengan asumsi bahwa variabel penerimaan kasih sayang dan konstanta bernilai 0.
3. Nilai dari koefisien penerimaan kasih sayang adalah 1,876 artinya variabel penerimaan kasih sayang mempunyai pengaruh positif terhadap ketahanan akademik yang berarti jika terjadi kenaikan 1 satuan variabel penerimaan kasih sayang maka akan memengaruhi ketahanan akademik sebesar 1,876 , dengan asumsi bahwa variabel komunikasi keluarga dan konstanta bernilai 0.

B. Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi Komunikasi Keluarga Sebelum adanya Variabel Kasih Sayang

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 ^a	.445	.438	15.77066
a. Predictors: (Constant), Komunikasi Keluarga				
b. Dependent Variable: Ketahanan Akademik				

Sumber : Olah Data SPSS 29 (2024)

dari pengujian koefisien determinasi diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,445 yang artinya variabel komunikasi keluarga dan penerimaan kasih sayang berpengaruh sebesar 44,5%.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi Komunikasi Keluarga Setelah adanya Variabel Kasih Sayang

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991 ^a	.981	.981	2.90655
a. Predictors: (Constant), XZ, Komunikasi Keluarga				
b. Dependent Variable: Ketahanan Akademik				

Berdasarkan Tabel diatas adalah hasil dari pengujian koefisien determinasi diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,981 yang artinya variabel komunikasi keluarga berpengaruh sebesar 98,1% setelah adanya variabel penerimaan kasih sayang sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

C. Uji T

Tabel 8 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.975	0.702		-4.237	0.000
	Komunikasi Keluarga	0.072	0.022	0.036	3.313	0.001
	Penerimaan Kasih Sayang	1.876	0.021	0.973	88.710	0.000
a. Dependent Variable: Ketahanan Akademik						

Sumber : Olah Data SPSS 29 (2024)

Berdasarkan hasil uji t Nilai t hitung dari variabel X adalah 3,313 dan nilai signifikasi pada X adalah sebesar 0,001 , dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai t hitung > dari t tabel dan nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi keluarga X memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap ketahanan akademik Y, lalu Nilai t hitung dari variabel Z adalah 88,710 dan nilai signifikasi pada Z adalah sebesar 0,001 , dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai t hitung > dari t tabel dan nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa Z memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Y.

D. Uji F

Tabel 9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36245.664	2	18122.832	7169.726	<.001 ^b
	Residual	202.215	80	2.528		
	Total	36447.879	82			
a. Dependent Variable: Ketahanan Akademik						
b. Predictors: (Constant), Penerimaan Kasih Sayang, X1						

Sumber : Olah Data SPSS 29 (2024)

Berdasarkan hasil Uji F, nilai signifikansi pada penelitian sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05, lalu nilai f hitung sebesar 7169,72 yang dimana lebih besar dari nilai f tabel (3,11). Melalui data data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dikatakan layak, dan H_0 ditolak, yang berarti secara bersama-sama variabel komunikasi keluarga (X) dan penerimaan kasih sayang (Z) secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap ketahanan akademik.

E. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Ketahanan Akademik

Dalam hasil pengolahan data yang telah dilakukan, pada orientasi percakapan didapati hasil skor sebesar 1942 dari skor ideal 3320 dengan presentase sebesar 58%, point tertinggi didapati pada pernyataan “Saya menikmati Ketika sedang berbicara dengan orangtua saya tentang kegiatan sekolah” dengan presentase skor sebesar 70% dan yang terendah terdapat pada pernyataan “Orang tua saya selalu memberi nasihat untuk kepentingan sekolah.” dengan presentase skor sebesar 52% yang artinya mayoritas siswa SMPIT Nurut Taqwa memiliki tingkat orientasi percakapan yang rendah padahal siswa SMPIT Nurut Taqwa sangat menikmati ketika sedang berbicara dengan orangtuanya. Sedangkan pada orientasi konformitas didapati hasil skor sebesar 1453 dari skor ideal sebesar 2656 dengan presentase skor sebesar 55%, point tertinggi terdapat pada pernyataan “Ketika ada sesuatu yang sangat penting, orang tua saya mengharapkan saya untuk patuh tanpa pertanyaan.” Dengan presentase skor sebesar 62% dan point terendah terdapat pada pernyataan “Ketika saya dirumah, saya di tuntutan untuk mematuhi peraturan orang tua saya.” Dengan presentase skor sebesar 50% yang berarti mayoritas siswa SMPIT Nurut Taqwa memiliki tingkat orientasi konformitas yang rendah, siswa menganggap orangtua ingin mereka patuh dengan semua yang di ungkapkan oleh orang tuanya dan tidak boleh ada penolakan.

Adapun didapati hasil bahwa komunikasi keluarga memiliki pengaruh sebesar 44,5% terhadap ketahanan akademik siswa, dan 63,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti. Yang berarti komunikasi keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan akademik.

2. Pengaruh Penerimaan Kasih Sayang Terhadap Ketahanan Akademik

Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan didapati mayoritas siswa SMPIT Nurut Taqwa berasumsi bahwa mereka tidak menerima kasih sayang yang lebih dari anggota keluarganya, hal ini dijelaskan pada hasil kuesioner dimensi penerimaan yang mendapatkan skor sebesar 1015 dari skor ideal 1992 dengan presentase skor sebesar 51%, skor terendah terdapat pada pernyataan “Orang-orang selalu berkata pada saya bahwa mereka menyukai saya, mencintai saya, atau peduli saya” yang artinya siswa SMPIT Nurut Taqwa merasa bahwa lingkungan sekitarnya terutama anggota keluarga sangat jarang untuk mengungkapkan rasa kasih sayang terhadap siswa SMPIT Nurut Taqwa.

Dalam hasil pengolahan data yang telah dilakukan, hasil uji t pada variabel kasih sayang menghasilkan nilai t sebesar 88,7% terhadap, yang artinya kasih sayang memiliki pengaruh signifikan ketahanan akademik siswa dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

3. Pengaruh Komunikasi Keluarga dan Penerimaan Kasih Sayang Terhadap Ketahanan Akademik

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan terdapat kenaikan yang signifikan pada nilai koefisien r komunikasi keluarga setelah adanya variabel kasih sayang, yang pada awalnya nilai r komunikasi keluarga sebesar 44,5% naik menjadi sebesar 98,1% hal ini artinya, bahwa variabel kasih sayang dapat memoderisasi variabel komunikasi keluarga sebesar 55,5%. Berdasarkan hasil berikut juga dapat disimpulkan bahwa komunikasi keluarga dan penerimaan kasih sayang memiliki pengaruh terhadap ketahanan akademik.

Pengaruh yang besar dari kasih sayang disebabkan karena mayoritas siswa SMPIT Nurut Taqwa berasumsi mereka masih melakukan komunikasi dengan anggota keluarga terutama orang tuanya meskipun mereka jarang melakukannya. Namun pada komunikasi yang dilakukan tidak menimbulkan pertukaran kasih sayang melainkan hanya sebatas komunikasi percakapan saja tanpa melibatkan perasaan-perasaan yang dapat menimbulkan rasa kepedulian, kasih sayang maupun rasa aman.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kuoseioner yang telah diisi oleh 83 siswa SMPIT Nurut Taqwa dan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 29 maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa variabel komunikasi keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap ketahanan akademik. Adapun besaran kontribusi dari variabel komunikasi keluarga (X) terhadap ketahanan akademik (Y) yaitu sebesar 44,5% terhadap ketahanan akademik siswa, dan 63,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa variabel penerimaan kasih sayang (Z) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap ketahanan akademik. Adapun besaran kontribusi dari variabel penerimaan kasih sayang (Z) terhadap ketahanan akademik (Y) yaitu sebesar 88,7% terhadap ketahanan akademik siswa, dan 11,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
3. Berdasarkan hasil penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa variabel komunikasi keluarga (X) penerimaan kasih sayang (Z) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap ketahanan akademik. Adapun besaran koefisien determinasi secara simultan dari variabel penerimaan kasih sayang (Z) terhadap ketahanan akademik (Y) yaitu sebesar 98,1% terhadap ketahanan akademik siswa, dan 1,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

B. Saran

Peneliti berharap hasil pada penelitian ini dapat dijadikan tambahan pemahaman bagi para orang tua, terkait pentingnya komunikasi keluarga dan pemberian kasih sayang kepada anak dengan baik agar terciptanya ketahanan akademik yang baik bagi anak, peneliti juga berharap anak-anak dapat meningkatkan komunikasi kepada orangtua dan anggota keluarga yang lain, serta terbuka dalam menerima kasih sayang agar dapat meningkatkan ketahanan akademik, lalu peneliti juga berharap penelitian ini bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan metode kuantitatif serta teori komunikasi keluarga, penerimaan kasih sayang dan ketahanan akademik.

REFERENSI

- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7(NOV). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787>
- Harahap, A. C. P., Harahap, S. R., & Harahap, D. P. S. (2020). Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *AL-IRSYAD*, 10(2). <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i2.8541>
- Hasbullah, H. (2015). Pengaruh Komunikasi Keluarga dan Kemampuan Awal IPA terhadap Prestasi Belajar IPA. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i1.81>
- Lestari, S. (2018). Psikologi keluarga : penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga (1st ed.). Prenadamedia Group.
- Masdelina, A., Budiono, A. N., & Mutakin, F. (2023). Dampak Konseling Kelompok Teknik Cognitive Restructuring Terhadap Resiliensi Akademik. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 6(1), 27–36. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v6i1.1678>
- Mustary, E., Abd Halim, K., & Fitriana, A. D. (2023). Pola Komunikasi Keluarga dan Keseimbangan Kerja-Keluarga Pada Dosen Perempuan. *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health*, 4(2).
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2018). Kajian tentang efektivitas pesan dalam komunikasi. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 3(1), 90-95..
- Rahmah, S. (2018). Pola komunikasi keluarga dalam pembentukan kepribadian anak. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 13-31.
- Rahmatullah, A. S. (2017). Konsepsi Pendidikan Kasih Sayang Dan Kontribusinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 29. [https://doi.org/10.21927/literasi.2014.5\(1\).29-52](https://doi.org/10.21927/literasi.2014.5(1).29-52)
- Salsabiela, H. S., & Rezi, M. (2020). Pola Komunikasi Keluarga Pada Kelompok Lansia (Studi Pada Keluarga Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi Bandung). *EProceedings of Management*, 7(2355–9357).
- Suriarti, Samsinar, & A. Nur Aisyah Rusnali. (2022). Pengantar Ilmu Komunikasi BUKU AJAR 2022 (1st ed., Vol. 1). Akademia Pustaka.
- Rahmah, S. (2018). Pola komunikasi keluarga dalam pembentukan kepribadian anak. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 13-31.

Wati, R. L., Muwakhidah, M., Ramadhany, K. A., Harnastiti, R., & Wulandari, C. A. (2023). Profil Resiliensi Akademik Siswa Smp Pasca Pandemi Covid-19. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 11(1), 120-125.

Wendari, W. N., Badrujaman, A., & Sismiati, A. (2016). Profil permasalahan siswa sekolah menengah pertama (SMP) negeri di Kota Bogor. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 134-139.

West, R., & Lynn, H. T. (2012). *Pengantar Teori Komunikasi : Analisis dan Aplikasi*. Terjemahan dari *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. (3rd ed.). Salemba Humanika.

Yusfina Aprija, Eliyah, & Adnan. (2022). Pengaruh Kasih Sayang Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik Kelas IV MIS AT TAQWA Sambas Tahun Pelajaran 2019/2020.. *PrimEarly : Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 4(2), 69–76. <https://doi.org/10.37567/prymerly.v4i2.996>

